



## Peran Nilai-Nilai dan Etika dalam Menentukan Budaya Kerja Sekolah di Ma Muslimin Jaya Cisaat Sukabumi

Ade Nurpriatna<sup>1</sup>, Aman Nulhakim<sup>2</sup>, Rika Opsari<sup>3</sup>, Endang Komara<sup>4</sup>, Nandang Koswara<sup>5</sup>

<sup>1</sup>STAI Kharisma Cirurug Sukabumi, <sup>2</sup>MTs. Al-Bashriyah Cicurug, <sup>3</sup>SDN Dewi Sartika CBM,

<sup>4,5</sup>Universitas Islam Nusantara, Indonesia

E-mail: [nurpriatna.ade76@gmail.com](mailto:nurpriatna.ade76@gmail.com), [amanalbisahal@gmail.com](mailto:amanalbisahal@gmail.com), [rikaopsari@gmail.com](mailto:rikaopsari@gmail.com),  
[endangkomara@uninus.ac.id](mailto:endangkomara@uninus.ac.id), [nandangkoswara@uninus.ac.id](mailto:nandangkoswara@uninus.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-11-01 Revised: 2024-02-23 Published: 2024-03-07  <b>Keywords:</b> <i>Ethics of School; Values; Work Culture.</i>	The educational process in schools/madrasas requires concentration and proper handling, so as to produce quality education that is the foundation of community expectations. MA Muslimin Jaya is one of the educational institutions located in Cisaat District Sukabumi, which should instill a good school work culture. The institution already has a good work culture, but it is not maximized. This can be seen from the work ethic and culture of discipline that has not been maximized shown by teachers and other educators. This certainly has an impact on the culture of student discipline. Therefore, this institution needs refreshment so that the work culture and work ethic increase. The application of strong values and ethics in the school work culture can have a positive impact on the entire educational environment. A good work culture in schools can have a positive impact on learning, relationships between teachers, students and parents, and the effectiveness of school management. Conversely, an unfavorable work culture will also have an unfavorable impact on the learning process, so that the quality of education will decrease.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-11-01 Direvisi: 2024-02-23 Dipublikasi: 2024-03-07  <b>Kata kunci:</b> <i>Budaya Kerja Sekolah; Etika; Nilai-nilai.</i>	Proses pendidikan di sekolah/madrasah membutuhkan konsentrasi dan penanganan yang tepat, sehingga menghasilkan kualitas pendidikan yang menjadi tumpuan harapan masyarakat. MA Muslimin Jaya adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kecamatan Cisaat Sukabumi, yang seyogyanya menanamkan budaya kerja sekolah yang bagus. Di lembaga tersebut sudah memiliki budaya kerja yang bagus, hanya saja kurang maksimal. Hal ini bisa dilihat dari etos kerja dan budaya disiplin yang belum maksimal yang ditunjukkan oleh guru dan tenaga pendidik lainnya. Hal ini tentunya berimbas pada budaya disiplin siswa. Oleh karena itu di lembaga ini perlu adanya <i>refreshment</i> agar budaya kerja dan etos kerja meningkat. Penerapan nilai-nilai dan etika yang kuat dalam budaya kerja sekolah dapat memberikan dampak positif pada seluruh lingkungan pendidikan. Budaya kerja yang baik di sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran, hubungan antarguru, siswa, dan orang tua, serta efektivitas pengelolaan sekolah. Sebaliknya budaya kerja yang kurang baik akan berdampak tidak baik pula pada proses pembelajaran, sehingga kualitas pendidikan akan menurun.

### I. PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 2 mengamantkan bahwa "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman." Berdasarkan undang-undang tersebut, pendidikan di Indonesia adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan nasional Indonesia. Sekolah sebagai lembaga tempat terselenggaranya kegiatan pendidikan merupakan wadah dalam pembinaan aktivitas keagamaan siswa yang harus mempunyai visi dan misi dalam menciptakan budaya sekolah

yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, terintergrasi, dan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya, serta mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif, mampu menjadi teladan, bekerja keras, toleran dan cakap dalam memimpin serta menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap berlandaskan pada iman dan taqwa.

Dengan demikian budaya kerja sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan sekolah, baik Nilai-nilai dan etika memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan budaya kerja sebuah sekolah.

Budaya kerja sekolah adalah sikap dan perilaku *stakeholder* sekolah untuk melaksanakan tugas. Budaya kerja sekolah mencakup norma-norma, keyakinan, sikap, dan perilaku yang menjadi ciri khas organisasi tersebut. Penerapan nilai-nilai dan etika yang kuat dalam budaya kerja sekolah dapat memberikan dampak positif pada seluruh lingkungan pendidikan. Budaya kerja yang baik di sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran, hubungan antarguru, siswa, dan orang tua, serta efektivitas pengelolaan sekolah. Sebaliknya budaya kerja yang kurang baik akan berdampak tidak baik pula pada proses pembelajaran, sehingga kualitas pendidikan akan menurun.

Selain itu, kriteria budaya kerja sekolah meliputi 1) Budaya menetapkan garis demarkasi yang jelas antarorganisasi, 2) Budaya memberikan rasa memiliki kepada anggota suatu institusi, 3) Budaya memudahkan untuk mengembangkan komitmen terhadap sesuatu yang lebih besar daripada kepentingan pribadi, 4) Budaya adalah perekat sosial yang mengikat organisasi bersama-sama dengan menetapkan norma-norma yang tepat untuk diikuti karyawan, dan 5) Budaya adalah sarana untuk menghasilkan makna dan mempengaruhi sikap dan perilaku karyawan (Setya et al., 2021). MA Muslimin Jaya adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kecamatan Cisaat Sukabumi, yang seyogyanya menanamkan budaya kerja sekolah yang bagus. Di lembaga tersebut sudah memiliki budaya kerja yang bagus, hanya saja kurang maksimal. Hal ini bisa dilihat dari etos kerja dan budaya disiplin yang belum maksimal yang ditunjukkan oleh guru dan tenaga pendidik lainnya. Hal ini tentunya berimbas pada budaya disiplin siswa. Oleh karena itu di lembaga ini perlu adanya refreshment agar budaya kerja dan etos kerja meningkat.

Hal ini diketahui saat dilakukan observasi awal berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, tepatnya dengan kepala sekolah dan waka kurikulum. Hasil wawancara menunjukkan bahwa budaya kerja madrasah MA Muslimin Jaya belum sesuai harapan. Ada beberapa faktor, di antaranya setiap awal tahun tidak ada penyegaran berupa penambahan wawasan dari narasumber yang *expert* di bidangnya, hal ini menyangkut kebijakan yayasan. Kedua, kontroling Yayasan belum mampu meningkatkan kinerja lembaga (kurang adanya kontroling). Ketiga, banyaknya kegiatan sekolah yang dibatasi oleh Yayasan. Ketiga permasalahan tersebut membuat budaya kerja madrasah atau kinerja

madrasah Aliyah Muslimin Jaya belum meningkat. Sehingga berimbas pada animo masyarakat menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut. Animo masyarakat terhadap menyekolahkan anaknya dari tahun ke tahun ada penurunan walaupun tidak terlalu signifikan, tetapi hal ini cukup mengganggu stabilitas sekolah.

Beberapa permasalahan di atas sangat menarik kami untuk melakukan kegiatan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar semangat pendidik dan tenaga kependidikan meningkat, sehingga proses pembelajaran di madrasah itu juga meningkat ke arah yang lebih baik, menjadi lebih berkualitas. Budaya sekolah yang kurang berkembang, seperti budaya disiplin, rasa tanggung jawab, kejujuran, keikhlasan, kebiasaan menyelesaikan masalah secara rasional, dan kerjasama dengan pihak lain, menjadi penyebab budaya kerja sekolah yang negatif (Anggada, 2021).

## II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini memerlukan analisis yang dibutuhkan untuk memahami fenomena yang sedang diteliti selain itu untuk menjawab pertanyaan penelitian yang membutuhkan penelitian secara mendalam dan mendetail. Adapun prosedur penelitian ini dengan melihat situasi dan kondisi yang terdapat di lapangan yaitu di MA Muslimin Jaya, mencatat temuan-temuan yang terjadi, mencari benang merah antara pandangan para ahli dengan realita yang ditemukan tersebut, melakukan analisis dan pengolahan data dengan mendiskusikannya dengan dosen sebaya, menggambarkannya dalam bentuk deskripsi yang sesuai dengan data dan fakta yang ditemukan di lapangan sehingga dapat diperoleh jawaban dari hasil penelitian, serta hingga pada penyelesaian laporan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data sebagai teknik pengukuran keabsahan data. Menurut Wirawan (2011: p 156), triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjaring data/informasi. Dengan mengumpulkan dan membandingkan multipel data set satu sama lain, triangulasi membantu meniadakan ancaman bagi setiap validitas dan reliabilitas data. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2004: 330). Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.

Peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti dapat menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Melalui berbagai perspektif diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data peran nilai-nilai dan etika dalam menentukan budaya kerja sekolah yang diperoleh melalui teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru-guru tentang peran masing-masing komponen tersebut. Kemudian untuk mengecek kebenaran hasil wawancara, peneliti menggunakan observasi atau pengamatan dengan melihat langsung kondisi sekolah.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan juga kepala sekolah mengenai peran nilai-nilai dan etika budaya kerja sekolah dapat disajikan berikut ini: bahwa ketika nilai-nilai dan etika profesi guru baik maka akan berdampak pada budaya kerja sekolah yang positif. Merawat budaya kerja sekolah bisa dengan berbagai macam, di antaranya adalah dengan menanamkan nilai-nilai dan etika yang positif.

Nilai merupakan hal yang dapat mendorong kejujuran, integritas, dan perilaku etis di antara semua anggota komunitas sekolah termasuk di dalamnya adalah tenaga kependidikan. Nilai juga berdampak pada kerja sama dan kolaborasi. Mendorong kerja sama tim, kolaborasi, dan keterlibatan aktif semua pihak untuk mencapai tujuan bersama. Nilai juga berdampak pada keadilan dan kepedulian, dengan begitu dapat memastikan perlakuan yang adil terhadap semua individu, tanpa memandang latar belakang atau karakteristik pribadi, serta menumbuhkan rasa peduli terhadap keberhasilan dan kesejahteraan bersama. Nilai juga mendorong terbukanya komunikasi, saling mendengar, dan berbagi informasi untuk menciptakan lingkungan yang transparan.

Etika yang dimaksud adalah Etika keseluruhan yang berhubungan dengan pendidikan. Etika tersebut menyangkut:

1. Profesi Guru. Seorang guru harus memiliki etika yang tinggi, karena guru merupakan suri tauladan bagi murid. Etika profesional guru adalah:

- a) Tanggung Jawab Profesional. Menegaskan tanggung jawab guru terhadap siswa, orang tua, dan masyarakat dalam memberikan pendidikan berkualitas.
- b) Pentingnya Pendidikan. Menghargai pentingnya pendidikan sebagai alat untuk mengubah hidup dan mengembangkan potensi setiap siswa.
- c) Keterbukaan terhadap Perubahan. Mengakui pentingnya keterbukaan terhadap perubahan dan kemajuan pendidikan, serta kesiapan untuk terus belajar dan beradaptasi.

#### 2. Etika Kepemimpinan

- a) Adil dan Berwibawa. Pemimpin sekolah harus adil, berwibawa, dan menjadi panutan bagi seluruh anggota komunitas.
- b) Keterlibatan dan Keterbukaan. Keterlibatan aktif pemimpin dan keterbukaan dalam pengambilan keputusan dapat menciptakan budaya partisipatif yang memotivasi dan membangun kepercayaan.

#### 3. Etika Kerja Tim

- a) Saling Menghormati dan Mempercayai. Mendorong saling menghormati dan mempercayai dalam kerja tim, menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung.
- b) Kolaborasi Efektif. Mempromosikan kolaborasi efektif antaranggota tim dengan fokus pada mencapai tujuan bersama.

#### 4. Etika Pendidikan

- a) Kepentingan Siswa di Pusat Perhatian: Memastikan bahwa kepentingan dan kesejahteraan siswa selalu menjadi prioritas utama dalam setiap keputusan dan tindakan.
- b) Pendidikan Inklusif: Memastikan bahwa pendidikan yang disediakan bersifat inklusif dan memperhatikan keberagaman siswa.

Penerapan nilai-nilai dan etika ini tidak hanya menciptakan budaya kerja yang positif, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter siswa. Melibatkan semua anggota komunitas sekolah dalam pemahaman dan praktik nilai-nilai dan etika ini dapat membentuk budaya kerja sekolah yang kokoh dan berkelanjutan. Langkah-langkah dalam menentukan budaya kerja sekolah melalui nilai-nilai dan etika sebagai berikut:

1. Identifikasi Nilai-Nilai Inti

Tentukan nilai-nilai inti yang ingin ditanamkan dalam budaya kerja sekolah. Contoh nilai-nilai tersebut mungkin termasuk kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, keadilan, dan sikap saling menghargai.

2. Partisipasi Seluruh Pihak

Melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, staf, siswa, orang tua, dan pihak sekolah lainnya dalam proses identifikasi nilai-nilai. Ini dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, wawancara, atau survei.

3. Artikulasikan Nilai-Nilai Secara Jelas

Tetapkan definisi yang jelas untuk setiap nilai yang telah diidentifikasi. Pastikan bahwa semua anggota sekolah memahami makna dan pentingnya setiap nilai.

4. Implementasi dalam Kebijakan dan Prosedur:

Sisipkan nilai-nilai dalam kebijakan dan prosedur sekolah. Pastikan bahwa nilai-nilai tersebut tercermin dalam aturan, norma, dan harapan yang diterapkan di seluruh lingkungan sekolah.

5. Sosialisasi Nilai-Nilai

Selenggarakan kegiatan atau program yang mendukung sosialisasi nilai-nilai, seperti seminar, workshop, atau pertemuan. Dengan cara ini, seluruh anggota sekolah dapat memahami dan mengadopsi nilai-nilai tersebut.

6. Berikan Teladan

Kepemimpinan sekolah harus memberikan contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Guru dan tenaga kependidikan juga harus diharapkan untuk menjadi teladan bagi siswa.

7. Evaluasi dan Umpan Balik:

Selalu lakukan evaluasi terhadap implementasi nilai-nilai tersebut. Gunakan umpan balik dari seluruh pihak untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan perubahan.

8. Perbaiki dan Pertahankan

Jika ditemukan area yang perlu perbaikan, ambil langkah-langkah untuk memperbaikinya. Selanjutnya, lakukan upaya untuk mempertahankan budaya kerja yang positif melalui terus-menerus mempromosikan dan merayakan keberhasilan yang dicapai.

9. Pendidikan Etika

Sertakan pendidikan etika dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa. Dengan demikian, siswa dapat memahami nilai-nilai dan etika yang dijunjung tinggi di sekolah.

10. Kolaborasi dan Komunikasi Terbuka

Fasilitasi kolaborasi dan komunikasi terbuka antara semua pihak di sekolah. Ini dapat menciptakan lingkungan di mana nilai-nilai dapat diaktualisasikan secara efektif.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Nilai-nilai dan etika memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan budaya kerja sebuah sekolah. Budaya kerja sekolah adalah sikap dan perilaku *stakeholder* sekolah untuk melaksanakan tugas. Budaya kerja sekolah mencakup norma-norma, keyakinan, sikap, dan perilaku yang menjadi ciri khas organisasi tersebut. Penerapan nilai-nilai dan etika yang kuat dalam budaya kerja sekolah dapat memberikan dampak positif pada seluruh lingkungan pendidikan. Budaya kerja yang baik di sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran, hubungan antarguru, siswa, dan orang tua, serta efektivitas pengelolaan sekolah.

### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Peran Nilai-Nilai dan Etika dalam Menentukan Budaya Kerja Sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Budhi, Wono Setya, Bana G. Kartasasmita. 2015. *Berpikir Matematis Matematika untuk Semua*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Creswell, J. W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Getteng, Abd. Rahman and Rosdiana. 2020. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Mulyana, Rohamt. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

- Nata, Abuddin. 1996. Akhlak Tasawuf. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Seta, Anggada Bayu. 2021. Manajemen Sumber Daya Manusia. Surabaya. Cipta Media Nusantara.
- Sigalingging, Jamsah dan Joice Ester Raranta. 2023. Kode Etik dan Profesionlisme Guru. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Sugiyono. 2016.
- Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wirawan. 2016. Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi. Jakarta: Rajawali Press.